HARIAN UMUM NusaBali

Terminal Negara Segera Direlokasi

● NUSABALI/IB DIWANGKARA

LOKASI rencana relokasi Terminal Negara di Desa Baluk, Kecamatan Negara, Jembrana.

NEGARA, NusaBali

Setelah merampungkan Design Engineering Design (DED) serta Feseability Studi (FS), Dinas Perhubungan Kelautan dan Perikanan Jembrana mengajukan proses tender untuk pembangunan Terminal Negara yang direlokasi ke Desa Baluk, Kecamatan Negara, Jembrana. Sebelumnya Terminal Negara ada di belakang Pasar Umum Negara. Pembangunan Terminal Negara ditarget dimulai tahun ini.

Kadis Perhubungan, Kelautan dan Perikanan Jembrana, I Made Dwi Maharimbawa mengatakan, rencana pengurugan lahan serta pembangunan tahap pertama sudah masuk APBD Induk 2017. Pengurugan lahan yang sudah proses tender dianggarkan Rp 6,7 miliar. Sementara pembangunan tahap pertama dianggarkan Rp 1,6 miliar. "Sebenarnya target pengurugan pada bulan Juni tetapi DED dan FS baru dikerjakan tahun ini," katanya, Minggu (9/7).

Dalam proses tender pengurugan lahan, sesuai informasi Unit Layanan Pengadaan (ULP) ada 6 rekanan dinyatakan memenuhi syarat. "Tinggal diverifikasi kembali untuk menentukan pemenangnya, yang diperkirakan sudah akan ditentukan setelah tanggal 10 Juli ini," terang Dwi Maharimbawa. Setelah melangsungkan kontrak dengan pemenang tender pengurugan lahan, Dinas Perhubungan langsung menyodorkan penawaran pembangunan tahap pertama.

Jika pengurugan lahan serta pembangunan tahap pertama berjalan mulus memasuki tahun 2018, langsung dilanjutkan dengan penganggaran kembali untuk pembangunan tahap kedua. Sesuai kajian, pembangunan tahap kedua langsung finishing dianggarkan Rp 5,2 miliar. Setelah pembangunan selesai, areal bekas Terminal Negara di belakang Pasar Umum Negara atau tepat seberang Mapolres Jembrana, rencananya akan digunakan sebagai central parkir. Cental parkir tersebut, rencana disediakan untuk mengatasi masalah kesemrawutan parkir menggunakan bahu jalan di sekitar areal Pasar Umum Negara. **ode**

Edisi : Senin, 10 Juli 2017

Hal : 7

HARIAN UMUM NusaBali

Bupati Gianyar Serahkan Dana Gerbangdesigot

BANGLI, NusaBali

Bupati Bangli I Made Gianyar menyerahkan dana Gerbangdesigot sebesar Rp 1 miliar untuk desa Tembuku. Bantuan diterima oleh Perbekel Tembuku I Ketut Mudiarsa, di Balai Desa Tembuku, Sabtu (8/7).

Bupati Made Gianyar menyampaikan membangun Bangli dari desa merupakan komitmen, tidak hanya sebatas wacana. Implementasi harus diwujudkan dengan program yang dapat dirasakan manfaatnya untuk sepenuhnya bagi masyarakat.

Diakui dari awal menjabat pihaknya sudah berkomitmen untuk menyalakan lilin-lilin kecil di desa dengan motto 'Membangun Bangli dari Desa' dan membangun desa dari keluarga. "Perubahan sudah kita rasakan saat ini. Suasana beberapa desa di Kabupaten Bangli sudah seperti di kota sehingga di jabatan kedua ini kami terus berkomitmen untuk membangun desa dengan meningkatkan bantuan ke desa," jelasnya.

Dikatakannya, alokasi dana desa semakin meningkat, saat ini sudah mencapai Rp 75 M. "Kalau dirata-ratakan setiap desa mendapat ADD sebesar Rp 1,1 M. Di tahun 2018 akan meningkat lagi menjadi Rp 100 M, jika di rata-ratakan setiap desa mendapatkan Rp 1,4 M," bebernya.

Pengalokasian ADD akan disesuaikan dengan luas wilayah, jumlah penduduk, dan ketentuan lainnya. Program yang berikutnya adalah Gerbangdesigot dari jumlah bantuan yang sebelumya Rp 100 juta sekarang meningkat menjadi Rp 1 M per desa.

Bupati menyampaikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan fasilitas umum sudah disediakan oleh pemerintah, sehingga masyarakat hanya fokus untuk berkompetisi memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing.

"Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan bantuan tersebut dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri demi tercapainya cita-cita bersama, yaitu pemerataan pembangunan dengan peningkatan kesadaran masyarakat baik tentang mutu pendidikan, kesehatan, hidup bersih, dan sehat mulai dari lingkungan untuk menuju masyarakat sejahtera," tambahnya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Bangli Dewa A Rianan Putra mengatakan, kegiatan Gerbangdesigot yang diselenggarakan di Desa/Kecamatan Tembuku merupakan penyepurnan dari program Gerbangdesigot pada masa jabatan sebelumnya. Bantuan tersebut pemanfaatannya dibagi dalam tiga bidang; bidang pembangunan dengan porsi 50 persen yaitu pembangunan infrastruktur sebanyak Rp 500 juta, bidang penguatan ekonomi pedesaan 40 persen Rp 400 juta, dan 10 persen dengan nilai Rp 100 juta untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas di antaranya bedah rumah, pelatihan kewirausahaan.

"Begitu juga dengan program Gerbang Gita Santi (GGS) yang polanya juga sudah diubah dari hibah menjadi BKK sehingga program pembangunan yang ada di kabupaten semuanya dilakukan di desa," tambahnya. @ e

Edisi : Senin, 10 Juli 2017

Hal : 8

HARIAN UMUM NusaBali

Kicen Tersandung Dua Kasus Lain

Rekan Kicen di DPRD Klungkung dan pihak keluarga, belum ada yang membesuk.

SEMARAPURA, NusaBali

Anggota DPRD Klungkung dari Fraksi Gerindra, I Wayan Kicen Adnyana, tertimpa masalah secara bertubi-tubi. Ia ditahan oleh penyidik Unit Tipikor Sat Reskrim Polres Klungkung sebagai tersangka kasus dugaan korupsi bansos fiktif pembangunan Marajan Sri Arya Kresna Kepakisan, di Banjar Anjingan, Desa Pakraman Getakan, Banjarangkan, Klungkung senilai Rp 200 juta.

Namun dirinya juga masih tersandung dua kasus lainnya yakni dugaan korupsi bansos fiktif terhadap pengadaan Kelompok Tani Ternak Babi Catur Buana Sari di Banjar Anjingan, Desa Pakraman Getakan, Rp 150 juta. Dalam proposal tersebut tercatat ketua panitianya Ni Putu Hemawati, yang notabene istri dari I Ketut Krisnia Adiputra atau menantu Wayan Kicen Adnyana.

Seperti halnya Kasus Bansos Fiktif Pembangunan Merajan Sri Arya Kresna Kepakisan, dalam kasus pengadaan Kelompok Ternak babi tersebut juga difasilitasi oleh Wayan Kicen. Hal itu sama-sama terungkap saat Tim Monev Pemkab Klungkung turun beberapa waktu lalu. Hanya saja untuk menggeber kasus bansos fiktif pengadaan Kelompok Ternak Babi penyidik Unit Tipikor masih menunggu hasil audit dari BPK.

Kasus lainnya, Wayan Kicen juga dilaporkan pada Sabtu (17/6) lalu, atas dugaan penipuan terkait penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di lingkungan Pemprov Bali 2015 silam senilai Rp 175 juta. Pelapor, I Wayan Suda, seorang PNS asal Banjar Tambahan Kelod Jehem, Kecamatan Tembuku, Bangli.

Kasat Reskrim Polres Klungkung AKP Made Dwi Wirawan saat ditemui mengatakan, untuk kasus dugaan Bansos Fiktif Pembangunan Merajan Sri Arya Kresna Kepakisan, semua berkas sudah rampung tinggal pelimpahan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Klungkung. "Saat ini ketiga tersangka (I Wayan Kicen Adnyana, I Ketut Krisnia Adiputra, dan Ni Kadek Endang Astiti), masih kami tahan," ujarnya, kepada NusaBali, Minggu (9/7).

Sedangkan kasus lainnya yang turut menyeret nama Wayan Kicen tetap diproses secara hukum. Kata Kasat AKP Wirawan, kasus dugaan bansos fiktif pengadaan Kelompok Ternak Babi, penyidik Unit Tipikor masih menunggu hasil audit dari BPK. "Kami nanti bekerja berdasarkan hasil investigasi dari BPK," katanya.

Untuk kasus dugaan penipuan CPNS, pihaknya sudah mengajukan surat permohonan izin kepada Gubernur, Kamis (6/7) lalu. Karena kasus tersebut masuk dalam pidana umum. Petugas juga akan memeriksa Orgasinasi Perangkat Derah (OPD) terkait, untuk mengetahui apakah benar saat kasus itu terjadi tengah ada bukaan CPNS. "Kami sudah amankan barang bukit berupa bukti kwitansi penyerahan uang dari pelapor kepada terlapor," ujarnya. Disebutkan Kasat AKP Wirawan, kendati Wayan Kicen nanti ditahan setelah dilimpahkan ke Kejari atau ditahan di Rutan, petugas masih bisa memeriksa yang bersangkutan dalam kasus yang berbeda.

Pantauan di areal ruang tahanan Mapolres Klungkung, I Wayan Kicen dan I Ketut Krisnia Adiputra, sudah membaur dengan tahanan lain. Kicen juga turut mengepel lantai di ruang tahanan. Kondisi Kicen juga sehat. Sejauh ini rekan Kicen di DPRD Klungkung dan pihak keluarga, belum ada yang membesuk. "Belum ada yang minta izin ke saya untuk membesuk," katanya. Pengacara Kicen juga belum mengajukan penangguhan maupun pengalihan tahanan.

Sebelumnya, I Ketut Krisnia Adiputra, anak keempat dari I Wayan Kicen Adnyana, yang kini sudah ditahan di Polres Klungkung sudah mengembalikan dana Rp 200 juta tersebut ke pemerintah. Pengembalian kepada pemerintah dilakukan per 18 Maret 2016 lewat rekening salah satu bank di Klungkung. Tidak hanya I Ketut Krisnia Adiputra yang mengembalikan dana bansos 2015. Bahkan, setelah kasus itu mencuat, istrinya Ni Putu Hermawati. Selaku Ketua Panitia Kelompok Tani Ternak Babi Catur Buana, di Banjar Anjingan, Desa Pakraman Getakan, juga mengembalikan dana tersebut Rp 150 Juta. Pengembaliannya dilakukan secara bersamaan dengan sang suami. **wa**

Edisi : Senin, 10 Juli 2017

Hal : 6

HARIAN UMUM NusaBali

Bupati Giri Prasta Mendem Dasar dan Serahkan Hibah Rp 2,6 M

★ Untuk Pembangunan Pura Dalem dan Merajepati Desa Adat Kiadan

● IST

BUPATI Badung I Nyoman Giri Prasta bersama Mangku Gede Pucak Mangu mendem dasar sekaligus menyerahkan dana hibah sebesar Rp 2,6 M untuk pembangunan Pura Dalem dan Pura Merajepati, Desa Adat Kiadan, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Sabtu (8/7).

MANGUPURA, NusaBali

Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta bersama Mangku Gede Pucak Mangu mendem dasar sekaligus menyerahkan dana hibah sebesar Rp 2,6 miliar untuk pembangunan Pura Dalem dan Pura Merajepati, Desa Adat Kiadan, Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Sabtu (8/7). Upacara tersebut dihadiri Camat Petang IB Nata Manuaba, Perbekel Pelaga Gusti Lanang Umbara, Bendesa Adat Kiadan I Wayan Roni Supadman, dan krama Ageng Banjar Kiadan.

Bupati menyampaikan, melalui Program Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PPNSB), Pemkab Badung ingin mengajak masyarakat ikut membangun Badung dan meringankan beban masyarakat.

"Pembangunan di desa adat menjadi tangung jawab kami. Mulai dari pembangunan Pura Khayangan Tiga, sumber daya manusianya yakni pemangku serta aci/upakara, kami pemerintah akan menanggung," jelasnya. Bupati juga mengajak krama Kiadan selalu menjaga persatuan dan kesatuan serta dapat mendukung program dari Pemkab Badung. Ke depan Bupati berkomitmen untuk membangkitkan potensi ekowisata yang ada di Desa Kiadan khususnya dan Badung utara pada umumnya. Desa wisata akan kembali disupport termasuk agrowisata. "Untuk mengembangkan ekowisata di Badung Utara, perlu dibentuk Pokdarwis yakni Kelompok Sadar Wisata," imbuhnya.

Bendesa Adat Kiadan I Wayan Roni Supadman menyampaikan terima kasih atas bantuan hibah dari Bupati Badung. Dana ini sangat bermanfaat untuk pembangunan Pura Dalem dan Pura Merajepati Desa Adat Kiadan. Namun pihaknya juga mengharapkan, Pemkab Badung dapat mendukung pembangunan-pembangunan lainnya di Desa Adat Kiadan termasuk pemberdayaan masyarakat, sehingga perekonomian masyarakat dapat meningkat.

Ditambahkan, krama Desa Adat Kiadan sudah dapat merasakan program-program yang dilaksanakan oleh Pemkab Badung baik itu program kesehatan, pendidikan, seni budaya serta bedah rumah. Untuk itu warga setempat akan selalu mendukung program pembangunan dari Pemkab Badung. **@ asa**

Edisi : Senin, 10 Juli 2017

Hal : 2